

**PERAN MUBALIG DALAM MENCEGAH PENGGUNAAN HANDPHONE
BERLEBIHAN PADA REMAJA DI DESA LAKEA II
KECAMATAN LAKEA KABUPATEN BUOL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

Oleh:

SRI YUNINGSI
NIM: 15.4.10.0021

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Mubalig dalam Mencegah Penggunaan *Handphone* Berlebihan pada Remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol”** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 02 Januari 2020 M.
06 Jumadil Awal 1441 H.

Penulis



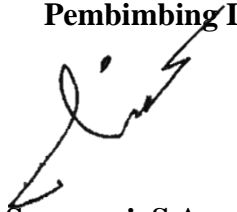
Sri Yuningsi
NIM. 15.4.10.0021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “PERAN MUBALIG DALAM MENCEGAH PENGGUNAAN HANDPHONE BERLEBIHAN PADA REMAJA DI DESA LAKEA II KECAMATAN LAKEA KABUPATEN BUOL” oleh Sri Yuningsi NIM: 15.4.10.0021 Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

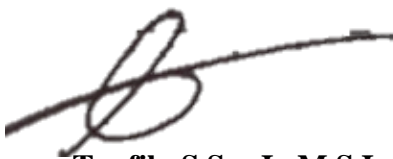
Palu, 02 Januari 2020 M.
1441 H.

Pembimbing I



Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19780510 199903 1 001

Pembimbing II








Taufik, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19800318 2001604 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sri Yuningsi NIM 15.4.10.0021 dengan judul “**Peran Mubalig dalam Mencegah Penggunaan *Handphone* Berlebihan pada Remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol**” yang telah dimunaqasyahkan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 07 Februari 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 13 Jumadil Akhir 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

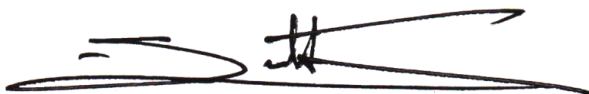
Palu, 16 November 2020 M.
01 Rabiul Akhir 1442 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Penguji Utama I	Dr. Adam, M.Pd., M.S.I	
Penguji Utama II	H. Muhammad Munif, S.Ag., MA	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji II	Taufik, S.Sos.I., M.S.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 001

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 19620410 199803 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين
و على آله و صحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan, shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, serta keluarga, para sahabat yang telah berjuang atas agama yang sangat sempurna ini yaitu agama Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Imran Lahama dan Ibunda tercinta Herlina L.P. Taim yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan pendidikan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Taufik, S.Sos.I., M.S.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai dengan waktu yang telah direncanakan.
6. Bapak/Ibu dosen IAIN Palu khususnya Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang telah mendarmabaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif.
7. Seluruh pegawai Akmah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang telah melayani segala urusan administrasi dengan sangat baik.
8. Kepada semua Informan yang telah bersedia memberikan data dan bantuan dalam penelitian skripsi ini
9. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa IAIN Palu, terkhusus teman-teman KKN angkatan ke VI Desa Ombo Kecamatan Sirenja, dan teristimewa kepada teman-teman yang ada di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2015 yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka.
10. Kepada teman-teman Squad Kontrakan Kabonena yang telah banyak memotivasi penulis.

Akhirnya semoga skripsi menjadi skripsi yang bermanfaat. Kemudian kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala kebbaikannya dinilai pahala dan diberikan ganjaran oleh Allah swt. dengan kebaikan yang berlipat ganda di dunia maupun di akhirat. Aamiin Allahumma Aamiin.

Palu, 02 Januari 2020 M.
06 Jumadil Awal 1441 H.

Penulis



SRI YUNINGSI
NIM: 15.4.10.0021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-garis besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	12
1. Kajian Tentang Mubalig	12
2. Kajian Tentang <i>Handphone</i>	19
3. Kajian Tentang Remaja	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Kehadiran Peneliti	42

D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol...	48
B. Fenomena Penggunaan <i>Handphone</i> pada Remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol	54
C. Peran Mubalig dalam Meminimalisir Penggunaan <i>Handphone</i> Berlebihan pada Remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol.....	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Mubalig dalam Mencegah Penggunaan <i>Handphone</i> Berlebihan pada Remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel Pemerintah Desa Lakea II	49
2. Tabel Sarana dan Prasarana Desa Lakea II.....	51
3. Tabel Fenomena Penggunaan <i>Handphone</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Izin Penelitian Skripsi
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Dokumentasi Hasil Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Sri Yuningsi
Nim : 15.4.10.0021
Judul Skripsi : **Peran Mubalig dalam Mencegah Penggunaan
Handphone Berlebihan pada Remaja di Desa Lakea II
Kecamatan Lakea Kabupaten Buol**

Skripsi ini berjudul Peran Mubalig dalam Mencegah Penggunaan *Handphone* Berlebihan pada Remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. Adapun pokok permasalahannya adalah (1) Bagaimana fenomena penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol? (2) Bagaimana peran mubalig dalam meminimalisir penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi mubalig dalam mencegah penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan proses analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) fenomena penggunaan *handphone* bagi masyarakat kota berbeda dengan masyarakat yang ada di desa, hal ini dikarenakan munculnya sebuah jaringan gratis (*wifi*) yang merupakan hal baru bagi masyarakat khususnya remaja di Desa Lakea II, sehingga membuat mereka berbondong-bondong agar dapat menggunakannya untuk mengakses internet, bermain game, dan jejaring sosial terbuka seperti *facebook*, *whatsapp* dan *youtobe*. Penggunaan *handphone* pada remaja di desa Lakea II di atas rata-rata 3 jam dalam sehari, dan fitur yang mereka sering gunakan adalah *facebook*. (2) Peran mubalig dalam meminimalisir penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja yaitu dengan cara memantau remaja-remaja dan menyampaikan nasihat baik secara individu maupun kelompok (3) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi mubalig dalam mencegah penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di Desa Lakea II, yaitu mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari remaja itu sendiri dan dari keluarga serta munculnya HAM yakni Undang-Undang Perlindungan Anak.

Oleh karena itu, kepada seluruh mubalig agar tetap ikhlas dan terus semangat dalam menjalankan dakwahnya, dan bagi pemerintah agar kiranya dapat selalu memberikan kebebasan kepada para mubalig dalam melaksanakan tugasnya. Harapan kepada masyarakat serta remaja yang ada di Desa Lakea II, untuk kiranya memberikan dukungan baik dalam bentuk apapun itu agar dapat bersama-sama dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi dewasa ini telah membawa pengaruh besar terhadap negara-negara yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modern. Modernisasi dapat pula disebut sebagai perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern. Jadi, modernisasi merupakan suatu proses perubahan di mana masyarakat yang sedang berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern.¹

Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang dan makmur. Diungkapkan pula bahwa modernisasi juga merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang saat ini. Tingkat teknologi dalam membangun modernisasi sangat dirasakan dan dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, dari kota metropolitan sampai ke desa-desa terpencil.² Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan pesat yaitu media. Media terbagi menjadi 3 bagian, yakni: media online, media cetak, dan media elektronik.

¹Ellya Rosana, *Modernisasi dan Perubahan Sosial*, diakses dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/viewFile/>. Pada tanggal 17/06/2019

²Wikipedia, *Modernisasi*, diakses dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Modernisasi>. Pada tanggal 17/06/2019.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memang sudah menjadi perkembangan yang paling sering mengalami kemajuan hingga sekarang, ini ditandai dengan munculnya sebuah alat atau media yang mendukung sistem komunikasi tersebut. Salah satu bukti dari perkembangan teknologi saat ini adalah *Gadget*, *Gadget* dalam bahasa Inggris adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus yang mana telah membantu manusia dalam mempermudah segala urusan termasuk untuk mencari suatu informasi.

Gadget memiliki bentuk-bentuk antara lain: Laptop, camera digital, tablet, dan *handphone*.³ Di antara macam bentuk *gedget* tersebut, *handphone* merupakan media atau alat yang paling dominan digunakan oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengguna media ini dibandingkan dengan media-media lainnya, baik digunakan di kalangan orang dewasa maupun anak-anak.

Jika dahulu *handphone* hanya dapat digunakan sebagai media komunikasi seperti mengirim dan menerima pesan, mengirim dan menerima panggilan telepon. Maka saat ini, *handphone* telah mampu digunakan untuk mencari serta menyebarkan informasi, bermain game, mengakses internet dan lain sebagainya.

Selain dapat digunakan sebagai alat komunikasi, saat ini *handphone* juga dapat digunakan sebagai sarana hiburan dengan melalui fitur audio, gambar, video, game, tulisan, dan fitur-fitur lainnya. sehingga dapat mempengaruhi masyarakat khususnya di kalangan remaja untuk berlomba-lomba agar bisa memiliki *handphone* dengan model atau tipe yang lebih baik lagi. Hal tersebut berdampak negatif pada

³Derry Iswidharmanjaya, *Bila si Kecil Bermain Gadget*, (Bisakimia, 2014) h. 7.

remaja Indonesia dan mengarah pada perilaku hedonisme. Hedonisme merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan dengan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan.⁴

Penggunaan *handphone* tentunya tidak terlepas dari dampak positif dan negatif. Saat ini, *handphone* sudah digunakan di berbagai kalangan termasuk para remaja dan khususnya remaja yang berada di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. Mengingat remaja generasi penerus cita-cita agama dan bangsa, untuk itu diperlukan pembinaan yang serius terhadap remaja yang menggunakan *handphone*. Dalam persoalan ini, peran mubalig juga sangat dibutuhkan untuk mencegah penggunaan *handphone* yang berlebihan. Karena para mubalig merupakan cahaya penerang, penyambung lidah, penyampai atau pembawa ilmu. Keberadaannya memiliki peran penting dalam menangkal berbagai dampak negatif arus globalisasi yang membuat kehidupan dewasa ini seakan tanpa batas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat memberikan pandangan bahwa masuknya teknologi canggih pada *handphone* di kalangan remaja dapat mengakibatkan dampak negatif yang sangat kompleks. Namun dengan adanya peran mubalig yang dijalankan maka penggunaan *handphone* yang berlebihan tersebut dapat dengan mudah dicegah melalui pengawasan-pengawasan sosial yang dilakukan.

⁴Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar; Masalah-masalah pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 114.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah peran mubalig dalam mencegah penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. Adapun rumusan masalah dapat dijabarkan di sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol?
2. Bagaimana peran mubalig dalam meminimalisirkan penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi mubalig dalam mencegah penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian adalah:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana fenomena penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana peran mubalig dalam meminimalkan penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi mubalig dalam mencegah penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol.

2. Manfaat Penelitian adalah:

Secara umum, manfaat penelitian ini meliputi 2 aspek, yakni akademis dan praktis:

- a. Secara akademis, sebagai bahan rujukan kepada khalayak umum untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.
- b. Secara praktis, untuk meningkatkan pengetahuan penulis mengenai peran mubalig dalam mencegah penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan tentang “Peran Mubalig dalam Mencegah Penggunaan *Handphone* Berlebihan pada Remaja” sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal.⁵ Menurut Poerwadarminta, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan peristiwa yang melatar belakangi. Peristiwa tersebut bisa dalam

⁵Maxmanroe, *Pengertian Peran*, diakses dari <http://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>. Pada tanggal 27/07/2019.

hal baik dan hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sering berpengaruh dirinya untuk bertindak.⁶

2. Mubalig dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang menyiarkan (menyampaikan) ajaran agama Islam; orang yang mengumandangkan takbir dan tahmid (dalam shalat berjamaah) agar terdengar dengan jelas oleh makmum.⁷
3. Mencegah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi.⁸
4. *Handphone* atau biasa kita sebut dengan telepon selular merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, tetapi *handphone* bisa dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.⁹
5. Remaja menurut Zakiyah Darajat adalah suatu masa yang banyak mengalami perubahan dalam segala segi kehidupan, baik itu jasmani, rohani, pikiran, maupun perasaan dan social.¹⁰

⁶ *Ibid*

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka), h. 933.

⁸ *Ibid*, h. 267

⁹ Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget*, (Jakarta: Bestari, 2015), h. 41.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 35.

E. Garis-garis Besar Isi

Sebagai informasi atau gambaran awal pembahasan atau skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab I, terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang melahirkan permasalahan. Selanjutnya, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penegasan istilah.

Pada bab II, membahas tentang kajian kepustakaan berupa landasan teoritis yang berhubungan dengan peran mubalig dalam mencegah penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol.

Pada bab III, membahas tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV, akan diuraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yaitu tentang fenomena penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol, dan peran mubalig dalam meminimalisirkan penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di Desa lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi mubalig dalam mencegah penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol

Pada bab V, sebagai bab penutup memberikan kesimpulan terhadap isi skripsi serta saran dari penulis sebagai tindak lanjut dari pembahasan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis terlebih dahulu melakukan pengkajian dan menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Hasil ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek yang sama sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang ada.

Setelah penulis membaca beberapa referensi dari berbagai sumber dan skripsi-skripsi yang ada, maka ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian yang ini. Dalam penelitian terdahulu ini penulis akan mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang akan penulis bahas pada penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan *Handphone* terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA PIRI Kec. Jatiagung, Kab. Lampung Selatan”. Skripsi ini ditulis oleh Rahma Istifadah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018. Dalam skripsi ini mengandung pokok permasalahan mengenai dampak penggunaan *handphone* terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA PIRI Kec. Jatiagung, Kab. Lampung Selatan, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari penggunaan *handphone* terhadap perilaku peserta didik. Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.¹¹

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Handphone* terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi (Studi Kasus terhadap 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kulon Progo)”. Skripsi ini ditulis oleh Nesy Aryani Fajrin Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan *handphone* terhadap pola pikir remaja di Dukuh Kilung, Kranggan, Galur, Kulon Progo?
2. Bagaimana proses pembentukan ideologi baru remaja di Dukuh Kilung, Kranggan, Galur, Kulon Progo dilihat dari dinamika perkembangan teknologi masa kini?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui tentang pola pikir dan perilaku remaja akibat pengaruh penggunaan *handphone*. (2) Untuk mengidentifikasi apakah penggunaan *handphone* akan membentuk identitas baru remaja di masa kini atau tidak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *handphone* terhadap pola pemikiran remaja di Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah *field research*

¹¹Rahma Istifadah, *Dampak Penggunaan Handphone terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA PIRI Kec. Jatiagung, Kab. Lampung Selatan*. Diakses dari <http://repository.radenintan.ic.id>. Pada tanggal 20 Agustus 2019.

atau penelitian lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.¹²

Skripsi yang berjudul “Peran Orangtua dalam Penanggulangan Dampak Negatif *Handphone* pada Anak (Studi di SMPN 5 Yogyakarta)”. Skripsi ini ditulis oleh Nuredah Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Pada Tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh orangtua dengan penanggulangan dampak negatif *handphone* pada anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.¹³

Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rahma Istifadah Judul Skripsi Dampak Penggunaan <i>Handphone</i> terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA PIRI Kec. Jatiagung, Kab. Lampung Selatan”.	Membahas tentang penggunaan <i>handphone</i>	Berfokus terhadap perilaku siswa
2	Nesy Aryani Fajrin Judul Skripsi	Sama-sama	terfokus

¹²Nesy Aryani Fajrin, *Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi (Studi Kasus terhadap 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kulon Progo*. Diakses dari <http://eprints.uin-sunankalijaga.co.id>. Pada tanggal 20 Agustus 2019.

¹³Nuredah, *Peran Orangtua dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone pada Anak (Studi di SMPN 5 Yogyakarta)*. Diakses dari <http://eprints.uin-sunankalijaga.co.id> Pada tanggal 20 Agustus 2019.

	Pengaruh Penggunaan <i>Handphone</i> terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi (Studi Kasus terhadap 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kulon Progo	membahas tentang penggunaan <i>handphone</i>	terhadap pola pemikiran remaja
3	Nuredah Judul Skripsi Peran Orangtua dalam Penanggulangan Dampak Negatif <i>Handphone</i> pada Anak (Studi di SMPN 5 Yogyakarta)	Membahas tentang peran salah satu tokoh yang sangat penting	Lebih fokus pada penanggulangan dampak negatif <i>handphone</i>

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat diketahui perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, dari hasil penelitian terdahulu, penulis juga akan merumuskan metode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan sumber objek dan lokasi yang berbeda serta menggunakan referensi yang berbeda pula.

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Mubalig

a. Peran Mubalig

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁴ Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁵

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut.

Moh Ali Aziz mendefinisikan mubalig dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, adalah seorang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan serta

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka, 2007). h. 845

¹⁵Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). h. 24.

perbuatan yang dilakukan baik secara individu atau lewat organisasi maupun lembaga.¹⁶

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf (dewasa) secara otomatis dapat berperan sebagai da'i/mubalig (komunikator) yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.¹⁷

Untuk mengoptimalisasikan peran mubalig dalam pemahaman nilai-nilai agama pada masyarakat, harus memperhatikan kondisi masyarakat setempat dan melakukan pendekatan yang sesuai, agar pencapaian dakwah dapat berhasil dengan baik pula. Tugas mubalig tidak semata-mata melaksanakan dakwah agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:¹⁸

1) Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggungjawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi mubalig sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi

¹⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana. 2004), h. 75.

⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 146.

¹⁸Alfina Rosba ” *Peranan Mubalig As'adiyah dalam Meningkatkan Ibadah shalat Remaja*” diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/alfinarosba-peranan-mubalig-dalam-meningkatkan-ibadah-shalat>. Pada tanggal 22/08/2019.

pembangunan. Mubalig juga sebagai tokoh panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Apalagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan tugas mubalig semakin berat, karena dalam kenyataan kehidupan ditataran masyarakat mengalami perubahan pola hidup yang menonjol.

Mubalig sebagai *figure* juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, mubalig tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

2) *Agent of Change* (Perubahan)

Mubalig juga sebagai *agent of change* yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik. Di segala bidang untuk menuju ke arah kemajuan, perubahan dari yang negatif (pasif) menjadi positif (aktif). Karena mubalig menjadi motivator utama pembangunan, maka peranan ini sangat penting untuk pembangunan di Indonesia. Tidak semata hanya membangun manusia dari segi

jasmaniahnya saja, melainkan juga membangun segi rohaniah, mental spiritualnya, dan hal ini dilaksanakan secara bersama-sama.

3) Motivator

Demi suksesnya pembangunan, mubalig juga berperan sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif, berperan juga untuk ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negatif, yaitu menyampaikan kepada masyarakat dengan melalui bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti untuk melaksanakan bimbingan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.

Peranan inilah yang sering memposisikan mubalig sebagai makhluk yang dianggap multi talenta. Oleh karena itu, mubalig perlu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kecakapan serta menguasai berbagai strategi, pendekatan, dan teknik mubalig, sehingga mampu dan siap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan betul-betul professional.

Oleh karena itu, selain mubalig memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, baik penguasaan materi mubalig maupun tehnik penyampaian, juga mampu memutuskan dan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan, sehingga dapat berjalan sistematis, berhasil, guna dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Mubalig

Kata mubalig berasal dari kata *balagha, yuballighu, bulughan* yang artinya “menyampaikan”. Secara epistemologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) artinya orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).¹⁹

Menurut Hamzah Ya'cub mubalig adalah seorang muslim yang mempunyai syarat-syarat tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Mubalig adalah juru dakwah yang memiliki peran khusus dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah. Tanpa mubalig atau juru dakwah, dakwah tidak akan terlaksana karena fungsi utamanya adalah menyampaikan pesan.²⁰

Dalam hal ini Allah swt. memberikan pedoman pokok dalam QS. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."²¹

¹⁹Drs. Wahidin Saputra, M.A. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 261

²⁰Hamzah Ya'cub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981). h. 36

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2005), h. 50.

Proses penyampaian dakwah tidak terlepas dari faktor bahasa. Karena dalam proses dakwah, seorang mubalig akan berhadapan langsung dengan mad'u yang memiliki berbagai bahasa, maka seharusnya seorang mubalig dapat mengenal dan mampu menguasai bahasa mad'u, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Materi atau pesan-pesan dakwah yang disampaikan tentu harus berpedoman pada Alquran dan Hadis.

Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah, khususnya da'i atau mubalig seyogianya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, baik kepribadian yang bersifat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat jasmaniah (fisik).²²

Kemudian, metode dakwah ada tiga bentuk yang secara umum para pendakwah lakukan dalam berdakwah kepada sasarannya, yakni *Bil Lisan* (melalui ucapan), *Bil Qalam* (melalui tulisan), dan yang terakhir *Bil Hal* (melalui perbuatan).

c. Syarat-syarat Mubalig

Adapun syarat atau kemampuan yang harus dimiliki seorang mubalig atau da'i adalah:²³

1) Memiliki pemahaman ilmu agama

Dengan memiliki bekal ilmu seorang mubalig dapat mengetahui arah tujuan yang benar, jika tidak memiliki ilmu yang sesuai dengan

²²*Ibid*, h. 262.

²³Abdul Munir Mulkham, *Idiologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sypress, 1996), h.237-239

bidang yang didakwahkan akan berdampak serius untuk umat. Maka dari itu, Seorang mubalig harus mengetahui mana yang harus disyariatkan dan yang tidak disyariatkan, mampu membedakan sunnah dan bid'ah, yang baik dan yang buruk, yang halal dan yang haram, syirik dan tauhid, karena semua inti dan tujuan dari dakwah itu sendiri.

2) Memiliki akhlakul karimah.

Seorang mubalig adalah yang menyampaikan ajaran yang mulia, dan mengajak orang menuju kemuliaan, tentulah seorang da'i atau mubalig memiliki akhlak mulia yang terlihat dalam seluruh aspek kehidupannya. Seorang da'i harus memiliki sifat shiddiq, amanah, sabar, tawaddhu', adil, lemah lembut dan selalu ingin meningkatkan kualitas ibadahnya.

3) Mengetahui perkembangan pengetahuan yang relatif luas.

Yang dimaksud dengan pengetahuan di sini adalah cakupan ilmu pengetahuan, yang paling tidak terkait dengan pelaksanaan dakwah. Antara lain: ilmu bahasa, ilmu komunikasi, ilmu sosiologi, psikologi dakwah, teknologi informasi baik cetak maupun elektronik, ilmu patologi sosial dll.

4) Mencintai audiens atau mad'u dengan luas.

Mencintai mad'u merupakan salah satu modal dasar bagi seorang da'i dalam berdakwah, rasa cinta dan kasih sayang terhadap mad'u akan membawa ketenangan dalam berdakwah, seorang da'i harus menyadari bahwa objek dakwah adalah saudara yang harus dicintai, diselamatkan dan disayangi dalam keadaan apapun. Walaupun kadang objek dakwah

menolak pesan yang disampaikan atau meremehkan bahkan membenci, kecintaan da'i terhadap mad'u tidak boleh berubah menjadi kebencian, hati da'i boleh prihatin dan dibalik keprihatinan tersebut seyogianya da'i dengan ikhlas hati mendo'akan agar mad'u mendapat petunjuk dari Allah swt.

5) Mengenal kondisi dengan baik.

Da'i harus memahami latar belakang kondisi social, ekonomi, pendidikan, budaya dan berbagai dimensi problematika objek dakwah, paling tidak mendapat gambaran selintas tentang kondisi mad'u secara umum, agar pesan dakwah komunikatif atau sesuai dengan kebutuhan mad'u.

2. Kajian Tentang Handphone

a. Pengertian *Handphone*

Handphone merupakan alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana. Alat komunikasi ini dapat digunakan baik jarak jauh maupun dekat. *Handphone* tersebut, merupakan pengembangan teknologi telepon yang dari masa ke masa mengalami perkembangan, yang dimana perangkat *handphone* tersebut dapat digunakan sebagai perangkat mobile atau berpindah-pindah sebagai sarana komunikasi, penyampaian

informasi dari suatu pihak ke pihak lainnya menjadi semakin efektif dan efisien.²⁴

Menurut Gary B, Thomas J dan Misty E : “*Handphone* merupakan telepon yang menyediakan fungsi asisten personal serta fasilitas internet *connecting* yang bisa menghubungkan pengguna dengan dunia maya seperti melalui media sosial dan lain-lain. Yang melalui media sosial ini, manusia bisa berinteraksi dengan banyak orang sekaligus”²⁵.

Pengertian tersebut merupakan pengertian *handphone* secara umum. Dalam keseharian, kini manusia hampir tidak bisa lepas dari *handphone*. Apalagi dengan semakin berkembangnya *handphone* sehingga memiliki berbagai fungsi sekaligus. Bukan hanya sebagai alat komunikasi saja namun telah berkembang menjadi alat dengan fungsi lainnya seperti sebagai media hiburan, media bisnis, dan sebagainya. Sebelum *handphone* memiliki fungsi seperti sekarang ini, *handphone* telah mengalami perjalanan yang panjang sejak awal kemunculannya.²⁶

b. Sejarah Singkat *Handphone*

Handphone atau telepon seluler pertama kali ditemukan pada tanggal 03 April 1973 oleh Martin Cooper. Dia adalah seorang karyawan perusahaan

²⁴Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Cet 1, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), h. 15.

²⁵Gary, Thomas, Misty, “*Smartphone*”. (Jakarta: Course Technology 2007), h.139.

²⁶Adzirka Ibrahim, *Pengertian Handphone, Sejarah, dan Fungsinya*, diakses dari <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-handphone-sejarah-dan-fungsinya/>. Pada ada 25/08/2019

Motorola. Walaupun banyak disebut-sebut penemu *handphone* adalah sebuah tim dari salah satu divisi Motorola (divisi Cooper bekerja), namun ide membuat sebuah alat komunikasi yang kecil dan bisa dibawa kemana-mana secara fleksibel adalah berasal dari pikiran Cooper.²⁷

Dari situlah sebuah tantangan hadir, yaitu sebuah perangkat kecil yang memiliki komponen atau material elektronik di dalamnya. Dengan model pertama telepon genggam itu adalah Motorola DynaTAC (DYNAMIC Adaptive Total Area Coverage). Akhirnya sebuah telepon genggam pertama lahir pada 21 September 1983 dengan berat sekitar dua kilogram. Saat itu, perangkat komunikasi tersebut dijual dengan harga 3,995 dollar AS, atau setara dengan Rp 39 juta. Namun sayangnya saat itu, bukan nama Cooper yang terkenal sebagai pencipta *handphone*, melainkan perusahaan yang dinaunginya, yaitu Motorola. Telepon genggam ini adalah merupakan prototipe *handphone* yang dibuat oleh Motorola. Jangan bayangkan bentuknya sudah seperti *handphone* yang banyak beredar saat ini. Ukuran DynaTAC sangat besar dan tidak nyaman dibawa-bawa. Meski demikian, prototipe ini memang sudah bisa dipakai menelepon tanpa harus terhubung dengan kabel. Baterai dari telepon genggam yang digunakan inipun hanya bertahan selama 20 menit. Seiring perkembangan waktu, ternyata ada satu orang yang berjasa dalam pengembangan *handphone* yaitu Amos Joel Jr, sebagai pakar di bidang

²⁷Aulia Rahman, ‘*Berkat Mereka Kita Dapat Menggunakan Handphone*’ diakses dari <http://6arra.wordpress.com/>. Pada tanggal 26/08/2019

switching. *Switching* merupakan sistem penyambung pada *handphone* dari satu wilayah ke wilayah lain. Adapun *switching* ini berfungsi sebagai pengatur saat pengguna *handphone* berpindah tempat, koneksi atau jaringan tetap tersambung.²⁸

c. Perkembangan Teknologi *Handphone*

Perkembangan teknologi *handphone* dibagi ke dalam beberapa generasi, diantaranya:²⁹

1) Generasi 0; Handie-Talkie SCR536

Tahun 1940. Galvin Manufactory Corporation (sekarang Motorola) mengembangkan portable Handie-Talkie SCR536, yang merupakan sebuah alat komunikasi di medan perang saat perang dunia II. Setelah mengeluarkan SCR536, kemudian pada tahun 1943 Galvin Manufactory Corporation mengeluarkan kembali portable FM radio dua arah pertama yang diberi nama SCR300 dengan model backpack untuk tentara U.S. Alat ini memiliki berat sekitar 35 pon dan dapat bekerja secara efektif dalam jarak operasi 10 sampai 20 mil.

Sistem *telephone* seluler 0-G masih menggunakan sebuah sistem radio VHF (*Very high frequency* atau frekuensi sangat tinggi) untuk menghubungkan telepon secara langsung pada PSTN (*public switched*

²⁸Tagar. Id, *Mengenal Sejarah Handphone Pertama di Dunia dan Perkembangannya*. Diakses dari <https://www.tagar.id/mengenal-sejarah-handphone-pertama-di-dunia-dan-perkembangannya>. Pada tanggal 26/08/2019.

²⁹Pipit Setyowinanto, *Jenis-jenis dan perkembangan Handphone*. Diakses dari <http://pipitsetyowinanto.wordpress.com/perkembangan-handphone>. Pada tanggal 26/08/2019.

telephone network) landline. Kelemahan sistem ini adalah masalah pada jaringan kongesti yang kemudian memunculkan usaha-usaha untuk mengganti sistem ini. Generasi 0 diakhiri dengan penemuan konsep modern oleh insinyur-insinyur dari Bell Labs pada tahun 1947. Mereka menemukan konsep penggunaan telepon hexagonal sebagai dasar telepon seluler. Namun, konsep ini baru dikembangkan pada 1960-an.

2) Generasi I; Telepon seluler generasi 1G

Telepon seluler generasi pertama disebut juga 1G. 1-G merupakan telepon seluler pertama yang sebenarnya. Tahun 1973, Martin Cooper dari Motorola Corp menemukan telepon genggam pertama dan diperkenalkan kepada publik pada 3 April 1973. Telepon genggam yang ditemukan oleh Cooper memiliki berat 30 ons atau sekitar 800 gram. Penemuan inilah yang telah mengubah dunia selamanya. Teknologi yang digunakan 1-G masih bersifat analog dan dikenal dengan istilah AMPS. AMPS menggunakan frekuensi antara 825 Mhz- 894 Mhz dan dioperasikan pada Band 800 Mhz.

Karena bersifat analog, maka sistem yang digunakan masih bersifat regional. Salah satu kekurangan generasi 1-G adalah karena ukurannya yang terlalu besar untuk dipegang oleh tangan. Selain itu generasi 1-G masih memiliki masalah dengan mobilitas pengguna. Pada

saat melakukan panggilan, mobilitas pengguna terbatas pada jangkauan area telepon genggam

3) Generasi II; Telepon seluler tahun 1996

Generasi kedua atau 2-G muncul pada sekitar tahun 1990-an. 2G di Amerika sudah menggunakan teknologi CDMA, sedangkan di Eropa menggunakan teknologi GSM. GSM menggunakan frekuensi standar 900 Mhz dan frekuensi 1800 Mhz. Dengan frekuensi tersebut, GSM memiliki kapasitas pelanggan yang lebih besar. Pada generasi 2G sinyal analog sudah diganti dengan sinyal digital. Penggunaan sinyal digital memperlengkapi telepon genggam dengan pesan suara, panggilan tunggu, dan SMS.

Telepon genggam pada generasi ini juga memiliki ukuran yang lebih kecil dan lebih ringan karena penggunaan teknologi chip digital. Keunggulan dari generasi 2G adalah ukuran dan berat yang lebih kecil serta sinyal radio yang lebih rendah, sehingga mengurangi efek radiasi yang membahayakan pengguna.

4) Generasi III; Ponsel 3-G

Generasi ini disebut juga 3G. 3G yang merupakan jaringan yang dapat memberi jangkauan yang lebih luas untuk para penggunanya, termasuk internet sebaik video *call* berteknologi tinggi. Dalam 3G terdapat 3 standar untuk dunia telekomunikasi yaitu *Enhance Datarates for GSM Evolution* (EDGE), *Wideband-CDMA*, dan *CDMA 2000*.

Pada generasi ini telepon genggam mulai dimasukkan sistem operasi (yang sering disebut *smartphone*) sehingga membuat fitur semakin lengkap bahkan mendekati fungsi komputer personal. Sistem operasi yang digunakan antara lain *Android*, *iOS*, *Symbian*, dan *Windows Mobile*.

5) Generasi IV

Generasi ini disebut juga *Fourth Generation (4G)*. 4G merupakan sistem telepon seluler yang menawarkan pendekatan baru dan solusi infrastruktur yang mengintegrasikan teknologi *wireless* yang telah ada termasuk *wireless broadband (WiBro)*, *802.16e*, *CDMA*, *wireless LAN*, *Bluetooth*, dan lain-lain.

Sistem 4G berdasarkan heterogenitas jaringan IP yang memungkinkan pengguna untuk menggunakan beragam sistem kapan saja dan dimana saja. 4G juga memberikan penggunanya kecepatan tinggi, volume tinggi, kualitas baik, jangkauan global, dan fleksibilitas untuk menjelajahi berbagai teknologi berbeda. Terakhir, 4G memberikan pelayanan pengiriman data cepat untuk mengakomodasi berbagai aplikasi multimedia seperti, *video conferencing*, *game on-line*, internet, dan lain-lain.

d. Manfaat *Handphone*

Kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari kebutuhan untuk berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain. Salah satu alat yang biasa digunakan manusia untuk berkomunikasi jarak jauh adalah telepon genggam atau *handphone*. Perkembangan teknologi yang begitu pesat pada saat ini tidak bisa dipungkiri lagi, berbagai penemuan baru muncul tiap harinya. Kita bisa menemukan model maupun *feature handphone* yang baru yang selalu dipromosikan, mulai dari kelas bawah sampai atas, dan saat ini yang lagi *trend* yaitu *handphone* android.

Berikut beberapa kegunaan atau manfaat *handphone* bagi kehidupan manusia, khususnya bagi remaja:³⁰

1) Untuk mempermudah komunikasi

Handphone adalah suatu bentuk pengembangan terbaru dari teknologi telepon nirkabel. Dengan *handphone* seseorang dapat melakukan komunikasi seperti biasa pada umumnya, yaitu seperti untuk telepon suara, mengirim pesan sms, pesan mms, dan layanan data. Akan tetapi *handphone* dilengkapi dengan prosesor, memori, dan perlengkapan lainnya yang lebih canggih mirip seperti teknologi yang ada pada komputer.

³⁰www.organisasi.org, *Kegunaan Fungsi Manfaat Handphone Smartphone Bagi Manusia*. Diakses dari <http://www.organisasi.org>. *Kegunaan-Fungsi-Manfaat-Handphone-Smartphone-Bagi-Manusia.html#*. Pada tanggal 26/08/2019.

2) Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

Karena alat komunikasi *handphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka *handphone* tersebut dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan manusia tentang kemajuan teknologi sehingga tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini, jika kita amati saat ini *feature handphone* sangatlah lengkap sampai jaringan internetpun sudah dapat diakses dari *handphone*. Hal tersebut dapat digunakan para remaja untuk mengetahui apa yang ada di sekeliling mereka dengan catatan *handphone* itu digunakan dengan bijaksana.

3) Sebagai alat hiburan

Salah satu manfaat tambahan dari *handphone* yaitu sebagai alat hiburan. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa *handphone* saat ini sudah memiliki *feature* yang sangat lengkap seperti Mp3, video, kamera, permainan, televisi, radio, dan layanan internet. Sehingga *feature* tersebut dapat dijadikan seseorang sebagai sarana hiburan.

e. Dampak Penggunaan *Handphone*

Di zaman serba canggih seperti saat ini kehadiran *handphone* memang sudah menjadi kebutuhan utama. Tidak hanya sebagai alat penunjang komunikasi, namun juga membantu dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Namun sayangnya, kehadiran *handphone* tidak hanya memberikan dampak positif saja. Ada beberapa dampak negatif yang sering dialami pengguna, terutama

dalam masalah psikologis. Berikut ini ada beberapa dampak psikologis penggunaan *handphone* yang sering terjadi pada remaja antara lain:

1) Dampak terhadap Perilaku Sosial

Dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku sosial memang benar adanya. Dengan penggunaan yang intens menyebabkan perubahan-perubahan dalam diri remaja, khususnya dalam hal perilaku sosial. Berikut dampak negatifnya adalah:

- (a) Kehilangan makna interaksi secara *face to face*
- (b) Tidak terjalinnya kerjasama antar teman dan keluarga
- (c) Hidup secara individualis, dan
- (d) Hidup dengan dunia maya.³¹

Banyak yang tidak mengetahui bahwa kesenangan yang ditimbulkan oleh *handphone* dapat menjadikan penggunaanya tidak menyadari bahwa berinteraksi secara langsung jauh lebih berkesan dan menyenangkan.

2) Dampak terhadap Kesehatan

Di samping kegunaannya yang bermanfaat, ternyata *handphone* juga memiliki sisi negatif bagi kesehatan. *Handphone* memiliki pancaran gelombang elektromagnetik, sejenis radiasi non-ionisasi namun memiliki level yang rendah. Tingkat kerendahannya masih diambang batas aman, yakni di bawah 1,6 watt/kg. Walau dinyatakan aman, namun jika

³¹Sa'adah, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa*, diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/147420991.pdf>. Pada tanggal 27/08/2019

digunakan secara terus menerus tanpa ada batas waktu, radiasi yang dipancarkan akan menyebabkan berbagai masalah kesehatan.³²

Handphone saat ini sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hidup manusia, khususnya para remaja. Mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur, saat berada di mana saja, kapan saja, selalu tidak ketinggalan memainkan *handphone*. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa *Handphone* merupakan salah satu benda yang tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari. Bahkan tak sedikit pula yang gemar memainkan ponsel ketika menjelang tidur. Padahal memainkan *handphone* sebelum tidur dapat berisiko pada kesehatan tubuh, yakni menimbulkan dampak negatif yang cukup mencengangkan bagi kesehatan fisik maupun psikis.

(1) Dampak negatif bagi kesehatan fisik:³³

(a) Masalah pada Penglihatan

Salah satu faktor yang bisa menyebabkan menurunnya penglihatan mata adalah kebiasaan memainkan *handphone* sebelum tidur, terlebih lagi jika sambil berbaring. Hal ini dikarenakan mata terbiasa menegang saat melihat cahaya biru yang dihasilkan oleh layar *Handphone*. Kondisi tersebut semakin parah jika memainkan

³²Ricky Fitrah, *Bahaya Radiasi Ponsel Bagi Kesehatan Tubuh*, diakses dari <https://selular.id/2018/01/bahaya-radiasi-hp-bagi-kesehatan/>. Pada tanggal 27/08/2019.

³³Dokter Sehat “*Bahaya Main Handphone sebelum tidur*” diakses dari <https://doktersehat.com/bahaya-main-hp-sebelum-tidur/>. Pada tanggal 28/08/2019

handphone dalam cahaya gelap, hal ini dapat memicu timbulnya sakit kepala.

(b) Kehilangan Pendengaran

Selain bisa menurunkan penglihatan, memainkan *handphone* sebelum tidur juga bisa membuat kehilangan pendengaran. Namun berbeda dengan masalah mata yang disebabkan cahaya biru pada *handphone*, menurunnya pendengaran bisa diakibatkan karena kebiasaan mendengarkan musik dengan menggunakan *headset*. Sebab, musik yang didengarkan menggunakan headset akan mengeluarkan suara yang lebih keras dibanding tanpa menggunakan *headset*. Masalah ini juga bisa bersifat permanen. Oleh sebab itu, kurangi memainkan *handphone* dan mendengarkan musik menggunakan *headset* sebelum tidur.

(c) Mengalami Perubahan Postur Tubuh

Kebiasaan memainkan *handphone*, baik hanya untuk *chatting* bersama kawan ataupun menggunakan aplikasi lainnya, mau tidak mau organ tubuh harus menunduk. Jika kebiasaan ini terus menerus dilakukan, maka akan mengalami masalah kelainan pada tulang, terutama pada leher. Hal ini akan membuat leher terasa nyeri jika merasakan sedikit tekanan.

(2) Dampak negatif bagi kesehatan psikis.³⁴

(a) Menimbulkan kecanduan

Banyak yang mungkin tidak sadar bahwa terus-terusan menggunakan *handphone* bisa membawa dampak negatif khususnya kecanduan atau ketergantungan. Tanda-tanda remaja yang sudah kecanduan *handphone* yaitu remaja yang pemakaiannya bisa lebih dari 6-8 jam dalam sehari. Dengan munculnya internet pada *handphone*, makin banyak mereka yang tidak bisa hidup tanpa memegang sebuah *handphone* dalam waktu yang lama. Dan mereka yang sudah kecanduan pasti akan merasa, lebih baik ketinggalan dompet, daripada ketinggalan *handphone*. Untuk jangka panjang, mereka bisa merasa gelisah kalau belum main *handphone* dan mengecek apa yang lagi hits di media sosial mereka. Banyak pengguna *handphone* yang sudah mengalami kecanduan game sehingga banyak yang mengalami gangguan jiwa, berikut adalah link yang berisikan sebuah video tentang seorang pria mengalami gangguan jiwa, jarinya terus bergerak dan pandangan kosong akibat kecanduan bermain game di *handphonennya*. <http://youtu.be/aioUfGkpiNo>.

³⁴Dosen Psikologi. Com, *Dampak Psikologis Pengguna Gadget*, diakses dari <https://dosenpsikologi.com/dampak-psikologis-penggunaan-gadget>. Pada tanggal 28/08/2019.

(b) Berkurangnya waktu tidur

Kebiasaan bermain *handphone* terutama sebelum tidur akan membuat waktu tidur menjadi berkurang. Hal ini yang akan memicu timbulnya jenis-jenis gangguan tidur seperti *insomnia*. Secara tidak langsung hal ini akan memiliki efek yang buruk pada kesehatan. Waktu tidur pada umumnya adalah 6-8 jam setiap harinya, kurang dari waktu tersebut tentunya membuat tubuh jadi gampang diserang penyakit. Karena itu, matikan ponsel menjelang waktu tidur agar bisa beristirahat dengan tenang.

(c) Merusak hubungan

Handphone boleh jadi memudahkan pekerjaan dan menunjang karier. Namun, jika sudah mulai memengaruhi kedekatan hubungan antara keluarga, teman, maupun pasangan, maka habiskan waktu bersama seperti makan malam, jalan-jalan di akhir pekan, dan saling bercerita satu sama lain. Sebelum hubungan semakin renggang dan kurang harmonis, mulailah memperbaiki komunikasi.

3. Kajian Tentang Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial maupun fisik.³⁵ Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.³⁶

Dengan demikian dalam hal ini, Zakiah Darajat berpendapat bahwa masa remaja adalah:

Masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang menuju dewasa atau masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, dimana seseorang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, dan belum bisa diberi tanggung jawab atas segala hal.³⁷

Lebih jelas pada tahun 1974, *World Health Organization* (WHO) memberikan definisi tentang remaja secara lebih konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial

³⁵Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 9

³⁶Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 53

³⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 69

ekonomi, sehingga dapat dijelaskan secara lengkap remaja adalah suatu masa dimana:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.³⁸

Masa remaja merupakan suatu periode permulaan dan masa perlangsungan yang beragam yang menandai berakhirnya masa anak dan merupakan masa diletakkannya dasar-dasar menuju taraf kematangan. Perkembangan tersebut meliputi dimensi biologik, psikologik dan sosiologik yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Secara biologik ditandai dengan percepatan pertumbuhan tulang, secara psikologik ditandai dengan akhir perkembangan kognitif. Secara sosiologik ditandai dengan intensifnya persiapan dalam menyongsong peranannya di masyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, karena pada masa ini remaja telah mengalami perkembangan fisik maupun psikis yang sangat pesat, dimana secara fisik remaja telah menyamai orang dewasa, tetapi secara psikologis mereka belum matang.

³⁸Sarlito wirawan sarwono, *psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 9

b. Batas Usia Remaja

Secara umum, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu: Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun, fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun, dan fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.³⁹ Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.⁴⁰

Maka dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

³⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rantan Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga, 2003), hal. 206

⁴⁰Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 23

c. Ciri-Ciri Remaja

Untuk mengenal lebih jauh mengenai remaja maka perlu dikemukakan mengenai ciri-ciri seseorang sehingga disebut sebagai remaja. Menurut Soerjono Soekanto, ciri-ciri remaja apabila dilihat dari sudut kepribadian sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik yang pesat, sehingga ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau wanita tampak semakin tegas, hal mana secara efektif ditonjolkan oleh para remaja, sehingga perkembangan fisik yang baik dianggap sebagai salah satu kebanggaan.
- 2) Keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih matang kepribadiannya. Kadang-kadang diharapkan bahwa interaksi sosial itu mengakibatkan masyarakat menganggap remaja sudah dewasa.
- 3) Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relatif belum matang.
- 4) Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, baik secara sosial, ekonomi maupun politik dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan yang terlalu ketat oleh orang tua atau sekolah.
- 5) Adanya perkembangan taraf intelektualitas (dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas.
- 6) Mengingat sistem kaidah atau nilai yang serasi dan kebutuhan atau keinginannya, yang tidak selalu sama dengan kaidah dan nilai yang dianut oleh seseorang dewasa.⁴¹

Masa remaja mempunyai ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya, ciri-ciri remaja menurut Hurlock, antara lain:⁴²

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting: dimana ada dua perkembangan yang sangat penting di masa ini, yaitu perkembangan

⁴¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) h. 52 .

⁴²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rantan Kehidupan*, h. 207-211.

fisik dan perkembangan psikologis. Perubahan- perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan: masa ini merupakan sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan: dimana selama masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, maka perubahan perilaku dan sifat berlangsung cepat. Yaitu perubahan pada emosi, perubahan pada tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai periode mencari Identitas: penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting, tetapi lambat laun remaja mulai mendambakan diri dan tidak puas lagi menjadi sama dengan temannya dalam segala hal seperti sebelumnya. Identitas diri yang dicari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa pengaruhnya dalam masyarakat.

- 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan: anggapan yang buruk terhadap citra diri remaja dianggap sebagai gambaran yang asli, sehingga remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran tersebut. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- 6) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistis: Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai periode ambang masa dewasa: Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa. Remaja biasanya mulai bertindak, berperilaku dan berpakaian seperti orang dewasa.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ciri-ciri remaja menurut para tokoh di atas, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri remaja dengan uraian sebagai berikut. Remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri. Remaja akan melewati masa

pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya. Ciri-ciri remaja selanjutnya yakni masa ketakutan, di sini remaja akan sulit diatur atau lebih sering berperilaku kurang baik. Remaja akan melewati masa tidak realistis, dimana orang lain dianggap tidak sebagaimana dengan yang diinginkan. Dan yang terakhir yakni ciri sebagai ambang masa dewasa yang ditandai remaja masih kebingungan dengan kebiasaan-kebiasaan pada masa sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jika dilihat dari jenis yang akan diteliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Sehubungan dengan penelitian ini, dikemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.⁴³ Untuk penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebab penulis lebih mudah untuk mengumpulkan data, dan sangat cocok dengan objek yang akan diteliti. Penelitian ini akan menggambarkan tentang peran mubalig dalam mencegah penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol.

Penelitian Kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴⁴

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang sifatnya observasi lapangan, karena tentu setiap peneliti harus mengetahui terlebih dahulu situasi dan kondisi di tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Sehingga langkah selanjutnya peneliti sudah mengetahui objek-objek apa saja yang akan dibahas.

⁴³Lexi J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 45.

⁴⁴M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Jogjakarta:A-Ruz Media, 2016), h. 89.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan narasumber.⁴⁵

Sedangkan menurut Sugianto, penelitian kualitatif ialah:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci.
- b. Lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
- c. Lebih menekankan proses daripada produk atau hasil.
- d. Dilakukan analisis data secara induktif.
- e. Lebih menekankan makna.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek peneliti yaitu bertempat di desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. Ketertarikan penulis terhadap lokasi tersebut karena melihat banyaknya perubahan-perubahan yang sedang terjadi di kalangan remaja. Penulis juga ingin mengetahui sejauh mana peran mubalig dalam berdakwah.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 5

⁴⁶Sugianto, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 22

C. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertindak penuh dalam mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Kehadiran penulis pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran penulis dilakukan secara resmi yakni dengan cara penulis mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian penulis melaporkan maksud penelitian kepada informan yang akan diwawancarai. Berdasarkan izin tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan diterima untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran penulis dilapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Penulis harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena penulis sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif.⁴⁷

⁴⁷Lexy J. Moleong, h. 112

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung melalui narasumber atau informan yang bersangkutan. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode observasi dan metode wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku-buku yang dijadikan referensi atau bahan relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan *browsing* sebagai pencarian informasi lewat internet, hal ini dilakukan untuk menambah dan melengkapi data-data. Hasil *browsing* ini didapat dari berbagai sumber yang ada, dan akan dicantumkan di daftar pustaka. Fungsi dari data sekunder ini sendiri yaitu untuk mendukung dan memperkuat informasi serta sebagai perbandingan dengan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, teknik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif (langsung).

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengamati perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁴⁸

Akan tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses dimana seorang peneliti dan narasumber (informan) tatap muka secara langsung guna mendapatkan suatu informasi, dengan

⁴⁸Ida Bagues Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Soisal* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2008), h 79.

⁴⁹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 83.

menggunakan metode tanya jawab. Dalam hal ini, alat atau media yang digunakan adalah alat tulis, prosedur wawancara, serta alat perekam jika dibutuhkan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dapat diperoleh dengan cara melihat dan menganalisis data melalui dokumen-dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵¹

F. Teknik Analisis Data

Menurut Meriam, analisis data yaitu merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.⁵² Pada bagian analisis data penulis menggunakan

⁵⁰Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006), h. 260.

⁵¹*Ibid*, h. 270.

⁵²Dr. Tohirin, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Eds. 2, Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 141

data kualitatif, dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi data adalah tahap pertama pemilihan, pemokus, penyederhanaan, menggambarkan data mentah dimana sebelumnya dilakukan pengumpulan data yang di lapangan. Dimana pada proses itu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan penerapan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kealahan dalam penafsiran dari data tersebut.
3. Verifikasi data, yaitu menganalisa data dengan membandingkan pendapat atau data yang satu dengan data yang lain kemudian mengambil suatu kesimpulan.⁵³ Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:
 - a. Deduktif, yaitu satu cara yang ditmpuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan umum, kemudian digenerisasikan menjadi yang bersifat umum.

⁵³*Ibid*

- b. Induktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang khusus kemudian digenerisasikan menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buka “metodologi penelitian kualitatif” bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilibias) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan penegetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵⁴

Penggunaan metode *tringular* merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan teman-teman, informan, serta dosen pembimbing lalu kemudian disempurnakan satu persatu untuk hasil yang lebih baik.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol

1. Sejarah Singkat

Menurut sejarahnya, asal nama Lakea diambil dari nama seseorang bersuku Kaili yang datang di Buol dan membuka kampung ini. Adapun nama orang tersebut adalah TALAKEA yang kemudian meninggal dunia dan dikebumikan di batu poli besar, yang mana tempat ini telah dijadikan sebagai batas antara desa Lakuan dan desa Lakea 1.

Desa Lakea II adalah salah satu desa dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Lakea, yaitu desa Lakuan, Lakea I, Lakea II, Bukaan, dan Tuinan, hal ini diperkirakan terjadi pada abad ke-18. Kemudian pada tahun 1912 terjadi pemekaran pada desa Tuinan, desa ini terbagi menjadi desa Ilambe. Selanjutnya pada tahun 1964, Desa Lakuan memisahkan diri sehingga menjadi Lakuan Toli-Toli dan Lakuan Buol. Begitupun pada tahun yang sama, Desa Lakea 1 terjadi pemekaran menjadi Desa Ngune. Hal ini diperkuat dengan yang dijelaskan oleh Kepala Desa Lakea II, sebagai berikut:

Waktu lalu, banyak sekali desa-desa yang terjadi pemekaran termasuk desa yang ada di Kecamatan Lakea ini. Yang tadinya Kecamatan Lakea itu hanya punya 5 desa sekarang sudah jadi 7 desa yakni Lakuan Buol, Lakea 1, Ngune, Lakea II, Bukaan, Tiunan dan Ilambe.⁵⁵

⁵⁵Aluy N. Samawati, *Kepala Desa Lakea II, "Wawancara"*. Pada tanggal 28 Oktober 2019.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dahulu Kecamatan Lakea hanya memiliki 5 desa saja, dan ketika pemekaran desa terjadi maka kecamatan Lakea sudah memiliki 7 desa termasuk Desa Lakea II.

Berikut adalah tabel, orang-orang yang berjasa dalam kemajuan desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol:

TABEL I
KEPALA DESA YANG PERNAH MENJABAT DI DESA LAKEA II

No	Nama Kepala Desa	Periode	Keterangan
1	Kulu Baropo	1960-1963	
2	Mardin Mokol	1963-1965	
3	Makmur Husain	1965-1990	
4	Suarno ML. Husain	1990-1997	
5	Bakri T. Samawati	1997-2003	
6	Karmin OY. Kaimo	2003-2006	
7	Aluy N. Samawati	2006-2007	PJS
8	Kamarudin	2008	PJS
9	Ismail DJ. Layumba	2008-2014	
10	Bustari M. Husain	2014-2015	PJS
11	Aluy N. Samawati	2015-2021	Sedang Menjabat

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Lakea II pada 28 Oktober 2019.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa Desa Lakea II telah berganti kepala desa sebanyak 11 kali dan 3 berstatus pejabat sementara (Pjs), ini terhitung semenjak terbentuknya pada tahun 1960 sampai saat ini.

Desa Lakea II merupakan Ibu kota Kecamatan yang memiliki luas wilayah sebesar 25 km² (2500 hektar). Jarak ke Ibu kota Provinsi 480 km dan jarak ke Ibu kota Kabupaten 42 km. Berikut adalah kondisi umum desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol:

a. Letak geografis

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tiloan
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Ngune
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Bukaan.

b. Jumlah penduduk

Desa Lakea II terdiri dari 763 Kepala Keluarga (KK) dan memiliki jumlah penduduk 3.191 jiwa dengan perincian laki-laki sebanyak 1.653 jiwa dan perempuan sebanyak 1.538 jiwa yang tersebar dalam 3 dusun, yakni dusun I Lamogu 1.212 jiwa, dusun II Kampung Baru 982 jiwa, dan dusun III Morombue 997 jiwa.

c. Agama

- | | |
|------------|---------------|
| 1) Islam | : 3.115 orang |
| 2) Kristen | : 59 orang |
| 3) Budha | : 17 orang |

d. Etnis

- | | |
|-----------|---------------|
| 1) Buol | : 2.858 orang |
| 2) Bugis | : 115 orang |
| 3) Kaili | : 21 orang |
| 4) Mandar | : 154 orang |
| 5) Manado | : 43 orang |

e. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga, sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki oleh desa, guna meningkatkan kualitas dalam proses kemajuan. Lakea II sebagai desa yang terus berusaha agar kepentingan masyarakat berjalan dengan baik, maka sudah seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Berikut adalah sarana dan prasarana desa Lakea II:

TABEL II

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DESA LAKEA II

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	TK	3	Baik
2	SD	2	Baik
3	MIS	1	Baik
4	Masjid	3	Cukup
5	Pustu	1	Baik
6	TPA	2	Baik
7	Kantor Kecamatan	1	Baik
8	Kantor PKBN	1	Baik
9	Kantor Cab. Dinas	1	Baik
10	Kantor Desa	1	Baik
11	Kantor BPD	1	Baik
12	Kantor TP-PKK	1	Baik
13	Kantor KUA	1	Baik
14	Kantor Polisi	1	Cukup
15	Balai Pertemuan Desa	1	Cukup
16	Pasar Desa	1	Cukup
17	Lapangan	1	Baik

Suber Data: Dokumentasi Kantor Desa Lakea II, Pada tanggal 28 Oktober 2019.

2. Visi dan Misi Desa Lakea II

Desa Lakea II mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan tersebut terdapat pada sebuah Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Visi

“Optimalisasi pemanfaatan sumber daya dalam menyelenggarakan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kemasyarakatan berdasarkan iman dan taqwa menuju masyarakat madani”

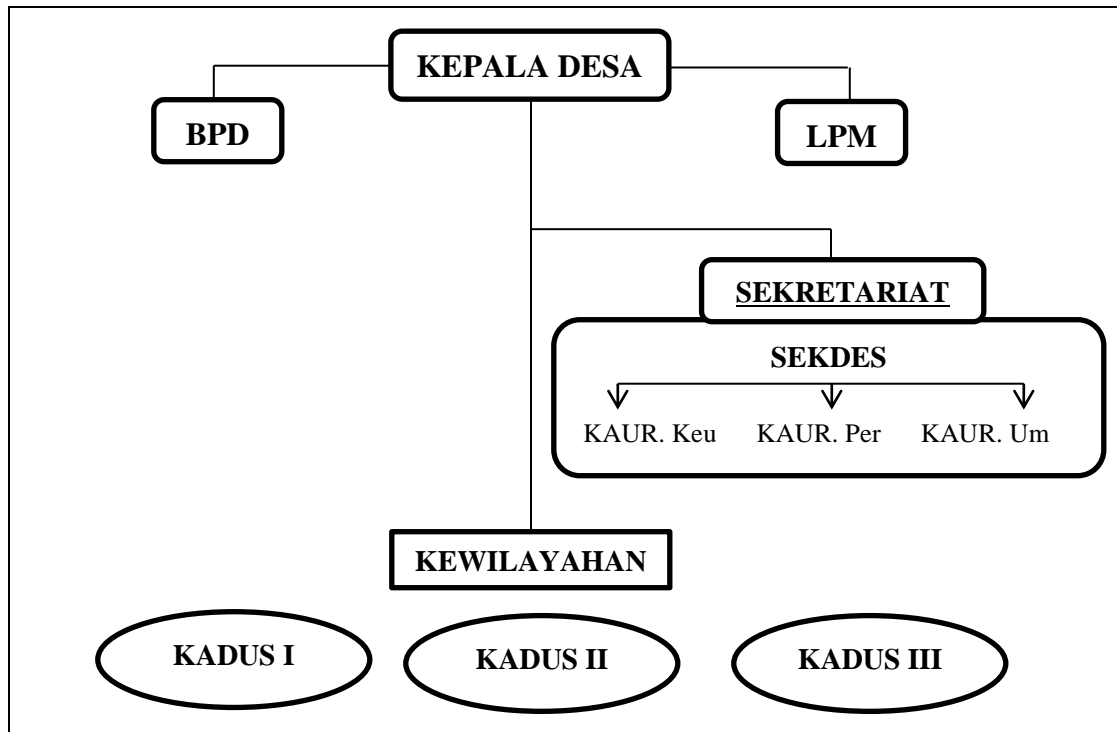
2. Misi

Untuk terwujudnya pencapaian sebagaimana yang dicita-citakan, maka perlu penyusunan Misi sebagai penjabaran strategi pelaksanaan dari Visi yang akan dilaksanakan, yakni:

- a. Peningkatan peran, tugas dan fungsi perangkat desa
- b. Penataan aset desa
- c. Pembuatan dan penerapan peraturan desa yang mengatur pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam
- d. Pembinaan organisasi kemasyarakatan dan organisasi kepemudaan
- e. Pengembangan wilayah
- f. Kerjasama dan kemitraan
- g. Peningkatan kesejahteraan masyarakat
- h. Peningkatan di bidang agama
- i. Peningkatan di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat (Kantibmas).

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA LAKEA II



Keterangan:

Kepala Desa : Aluy N. Samawati

Ketua BPD : Zainudin

Sekretaris Desa : Kamarudin

Kaur TU/Umum : Farida H. Ajirante

Kaur Keuangan : Azharil

Kaur Perencanaan : Ahmad

Kepala Dusun I : Sudirman

Kepala Dusun II : Langitan

Kepala Dusun III : Ahmad Nanu

B. Fenomena Penggunaan *Handphone* pada Remaja di Desa Lakea II

Teknologi berkembang pesat dan semakin canggih dengan seiring perkembangan zaman, sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia. Salah satu contoh fasilitas canggih saat ini ialah *handphone*. Di awal kemunculannya, *handphone* hanya dimiliki oleh kalangan tertentu saja. Namun seiring dengan perkembangan zaman, *handphone* telah dimiliki berbagai kalangan termasuk masyarakat khususnya remaja. Pada generasi muda zaman sekarang, mempunyai *handphone* bukan lagi merupakan suatu hal yang baru. Saat ini hampir semua anak remaja memiliki *handphone* dan selalu akan membawanya kemanapun mereka pergi, karena *handphone* di kalangan remaja tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi saja, tetapi juga digunakan untuk mencari suatu informasi dan sebagai sarana hiburan.

Bagi masyarakat kota, fenomena penggunaan *handphone* tersebut mungkin biasa saja tetapi penggunaan *handphone* pada remaja di desa Lakea II berbeda jauh dengan remaja pada umumnya yang tinggal di kota, hal ini didukung dengan munculnya sebuah jaringan gratis (*wifi*) di sebuah desa khususnya berada di satu titik yaitu terpasang di Sekolah Dasar. Jaringan gratis merupakan hal yang baru bagi masyarakat desa termasuk remaja, sehingga membuat para remaja berbondong-bondong agar dapat menggunakannya, mereka akan mengakses internet, bermain game, dan jejaring sosial terbuka seperti *facebook*, *whatsapp* dan *youtobe*. Ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh beberapa remaja Desa Lakea II yang aktif dalam menggunakan *handphone*, sebagai berikut:

Saya pakai *handphone* ku ini hampir 24 jam, saya pulang ke rumah kalau *handphone* mati atau *lowbat* dengan juga kalau lampu mati, karena kalau lampu mati otomatis jaringan pasti hilang. Tapi kalau ada dari tokoh-tokoh masyarakat turun kemari datang menegur, saya pulang cepat itu karena mereka akan datang kalau pemakaian *handphone* sudah di atas jam 11 malam. Aplikasi yang sering saya pakai adalah *youtobe*, karena di *youtobe* saya bisa menonton apa saja yang saya suka seperti film-film porno. Saya mengakses film tersebut pakai *handphone* yang merek Oppo.⁵⁶

Lain halnya dengan Rian, Dewi Puspita yang juga salah satu remaja yang menggunakan *handphone* di Desa Lakea II mengatakan:

Saya pakai *handphone* selama 2 sampai 3 jam saja, mulai dari selesai shalat Isya sampai jam 10 malam, karena pagi saya harus ke sekolah dan pulang sekolah saya masih bantu mamaku dulu di rumah. Saya biasa mengakses internet untuk mencari tugas sekolah dan juga saya pakai aplikasi *facebook* untuk melihat informasi yang ada di dalamnya. Merek *handphone* yang saya pakai adalah Samsung.⁵⁷

Dari penjelasan 2 remaja di atas dapat diketahui bahwa fenomena penggunaan *handphone* selain ditentukan dari kesadaran masing-masing remaja, juga ditentukan dari peran orang-orang di sekitarnya seperti orang tua, aparat desa, serta tokoh-tokoh masyarakat agar tidak hanya tinggal diam melihat peristiwa yang sedang terjadi di sekitar. Dan setelah adanya peran dari berbagai tokoh, maka fenomena yang terjadi pada remaja bisa terminimalisir.

⁵⁶Rian, *Remaja Desa Lakea II "Wawancara"*. Pada tanggal 20 Oktober 2019.

⁵⁷Dewi Puspita Lamase, *Remaja di Desa Lakea "wawancara"*. Pada tanggal 20 Oktober 2019.

Berikut fenomena penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Lakea II

Kecamatan Lakea Kabupaten Buol:

No	Nama	Umur	Waktu Penggunaan	Fitur Yang Digunakan	Merek HP
1	Ardiansyah	21 tahun	4-5 jam	Facebook dan Youtube	Samsung
2	Sudirman	18 tahun	5 jam	Facebook dan Youtube	Samsung
3	Muh. Rifail	16 tahun	2 jam	Facebook	Samsung
4	Andriawan	20 tahun	3-4 jam	Main Games	Samsung
5	Muh. Yansa	20 tahun	2 jam	Facebook dan Youtube	Samsung
6	Dinda	17 tahun	3 jam	Facebook dan Whatsapp	Samsung
7	Afni	17 tahun	2 jam	Facebook	Samsung
8	Azizah	18 tahun	3 jam	Facebook, Whatsapp dan Youtube	Samsung
9	Supardi	20 tahun	3 jam	Facebook, Whatsapp dan Youtube	Oppo
10	Sandi	18 tahun	4 jam	Whatsapp dan main Games	Samsung

Sumber Data : Hasil wawancara dari para remaja Desa Lakea II pada tanggal 20 Oktober 2019.

Dengan adanya sebuah wawancara, peneliti dapat mengambil sampel pada 12 remaja pengguna *handphone* di desa Lakea II, dan dapat kita ketahui bahwa mereka menggunakan *handphone* di atas rata-rata selama 3 jam dalam sehari. Kemudian *fitur* yang sering mereka gunakan adalah *facebook*.

Dalam hal ini, Bapak Kepala Desa Lakea II memberikan tanggapan tentang fenomena penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja, ia mengatakan:

Munculnya sebuah *handphone* yang tiap saat mengalami perkembangan, memang membuat kita sebagai orangtua merasa khawatir akan terjadinya dampak negatif pada remaja. Pemakaian *handphone* di kalangan remaja

memang sudah sangat memperhatikan. Untuk itu, saya menghimbau kepada semua pihak agar kiranya dapat bekerja sama dalam mengatasi masalah ini.⁵⁸

Handphone sekarang sudah menjadi media atau alat yang digemari para remaja bahkan sampai anak-anak dan orangtua juga. Dengan bertambahnya *fitur-fitur* di android, alat ini mampu menyita waktu para penggunanya agar terus berada di depan layar *handphone* tersebut, dengan artian bahwa para pengguna enggan untuk melepaskan sebuah *handphone* mereka bahkan dalam keadaan *dicharger* atau sedang mengisi daya.

C. Peran Mubalig dalam Meminimalisir Penggunaan *Handphone* Berlebihan pada Remaja

Dalam melaksanakan sebuah peran, seorang mubalig harus mengetahui terlebih dahulu kondisi masyarakat yang akan diberikan edukasi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan, sebab dengan mengetahui kondisi tersebut seorang mubalig akan lebih mudah untuk mengetahui apa yang diperlukan atau dibutuhkan oleh masyarakat tersebut.

Berhasilnya suatu tindakan yang dilakukan oleh para mubalig memang tidak terlepas dari kejeliannya dalam memilih dan memilah yang tepat untuk disampaikan, terlebih lagi dalam mencegah penggunaan *handphone* berlebihan pada Remaja. Tentunya para mubalig akan melakukan beberapa tindakan dalam menyampaikan pesan kepada remaja-remaja yang ada di Desa Lakea II, seperti yang dijelaskan oleh para mubalig yang penulis wawancari sebagai berikut:

⁵⁸Aluy N. Samawati, *Kepala Desa Lakea II, "Wawancara"*. Pada tanggal 28 Oktober 2019.

Remaja pada saat ini, memang pakai *handphone* sudah di luar batas pemakaian, kebanyakan remaja sudah tidak menggunakan dengan semestinya. Kemudian karena kami para mubalig juga salah satu orang yang harus berperan penting untuk membina para remaja-remaja, maka kami melakukan tindakan dengan cara menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, agar *handphone* dapat digunakan dengan seperlunya saja.⁵⁹

Lebih lanjut Mubalig yang lainnya mengatakan:

Kami menyampaikan pesan ini pada saat shalat jumat berjamaah di masjid-mesjid yang ada di desa Lakea. Upaya yang terus kami lakukan adalah memantau para remaja-remaja, ketika kami bertemu dengan salah satu dari mereka, kami selalu menasihati dengan cara tatap muka. Dan hampir tiap malam kami pergi ke tempat dimana remaja yang pakai *handphone* berkumpul.⁶⁰

Dari 2 penjelasan narasumber di atas, maka seorang mubalig sudah melakukan tindakan pencegahan dalam meminimalisirkan penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di desa Lakea II dengan cara memantau remaja-remaja dan menyampaikan nasihat baik secara individu maupun kelompok.

Selain para mubalig, kemudian penulis juga sempat mewawancari Ibu Suri selaku masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar, ia menerangkan bahwa :

Jika dahulu para remaja menggunakan *handphone* sampai di atas jam 12 malam dan selalu buat keributan seperti berteriak, sehingga kami yang tinggal di dekat sini, merasa tidak nyaman dengan keadaan seperti itu. Tapi alhamdulillah sekarang sudah ada peningkatan, karena saya lihat juga banyak orang-orang yang turun langsung untuk menegur remaja tersebut, termasuk para mubalig yang ada di desa Lakea II. Karena saya jualan di sini, kadang tutup kios paling lambat jam 11 malam, sehingga hampir setiap malam saya melihat mereka datang ke tempat tersebut. Mungkin itu adalah salah satu cara para mubalig dalam melaksanakan tugasnya.⁶¹

⁵⁹Ruslan Majid, *Mubalig Desa Lakea II*, "Wawancara". Pada tanggal 09 November 2019.

⁶⁰Sulaeman Bissi, *Mubalig Desa Lakea II*, "Wawancara". Pada tanggal 09 November 2019.

⁶¹Suri, *Masyarakat Desa Lakea II*, "Wawancara". Pada tanggal 22 Oktober 2019.

Seorang mubalig sadar dengan keberadaan dan tugas mereka yang harus ikut serta dalam membina remaja yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Selain itu, peran mubalig sangat penting untuk mengajak kepada kebaikan dan menebarkan nilai-nilai *rahmatan lilalamin* dalam kehidupan masyarakat yang ada di desa Lakea II termasuk para remaja-remajanya.

Sudah menjadi tanggung-jawab sesama umat muslim untuk saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya agar senantiasa taat kepada Allah swt. dengan mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Yang telah dilakukan oleh mubalig di kalangan remaja sangatlah bermanfaat, karena dalam hal ini siapa lagi yang akan mengambil alih daripada tugas-tugas yang dilakukan oleh Rasulullah saw kalau bukan umatnya sendiri, karena apa yang dilakukan oleh mubalig dalam melaksanakan dakwah tidak berbeda jauh dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Niat ikhlas untuk memajukan serta menyebarluaskan ajaran Islam yang ditanamkan oleh para mubalig dalam melaksanakan tugasnya tanpa memikirkan keuntungan yang diterimanya.

Oleh sebab itu, melihat remaja adalah generasi penerus bangsa juga dituntut agar dapat mengatur waktunya, remaja harus mampu memanfaatkan seluruh waktunya dengan baik untuk hal-hal yang positif dan apa yang sudah menjadi harapan ke depannya, bisa tercapai dengan target yang diinginkan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Mubalig dalam Mencegah Penggunaan *Handphone* Berlebihan pada Remaja

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa mubalig merupakan salah satu orang yang sangat berperan penting dalam mencegah penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja. Setiap melaksanakan kegiatan ataupun aktifitasnya, pastilah memiliki faktor yang mendukung dan menghambat dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh para mubalig antara lain:

1. Faktor Pendukung

Selama ini, aktifitas yang telah berhasil dijalankan disebabkan dengan adanya faktor pendukung antara lain:

a. Dukungan dari Pemerintah

Dengan demikian, dukungan dari pemerintah sangatlah penting guna menjalankan aktifitas dakwah walaupun dalam hal ini, dukungan yang diberikan oleh pemerintah tidak berupa materi namun setidaknya dengan adanya dukungan dari pihak pemerintah tersebut dapat memberikan sebuah kebebasan kepada mubalig untuk melaksanakan kegiatan dakwahnya.

Dalam melaksanakan seluruh aktifitas dakwah tentunya harus mendapat dukungan dan respon positif dari pemerintah setempat, karena apapun dan siapapun itu pastinya akan menghadapi kendala-kendala. Alhamdulillah, dalam melakukan aktifitas dakwah ini, kami sebagai orang yang berprofesi mubalig mendapat dukungan dari pemerintah desa.⁶²

⁶²Jairin N. Po'i, *Mubalig Desa Lakea II, "Wawancara"*. Pada tanggal 12 November 2019.

Adapun dukungan tersebut sebagaimana telah diungkapkan oleh Kepala Desa Lakea II yang sempat penulis wawancarai, sebagai berikut:

Saya sangat berharap kepada para mubalig agar kiranya jangan henti-henti untuk memberikan motivasi, bimbingan dan juga teguran kepada remaja-remaja. Kami sebagai pemerintah desa juga membutuhkan peran mereka untuk mencetak generasi-generasi yang religius. Kalau bukan sekarang, mau sampai kapan? Kalau bukan kita, siapa lagi?.⁶³

Dukungan dari pemerintah desa telah memberikan sebuah kebebasan kepada para mubalig sehingga dapat berjalan dengan baik sampai saat ini, yang mana keberadaan mubalig sangat dibutuhkan perannya untuk membina para remaja desa Lakea II khususnya yang menjadi pengguna *handphone*.

b. Dukungan dari Masyarakat

Masyarakat juga merupakan sebuah faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan dakwah di kalangan remaja. Hal ini memungkinkan karena masyarakat juga memiliki peran penting khususnya dalam mengetahui kondisi serta situasi remaja setempat. Mubalig telah mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar, karena mereka mengetahui tugas seorang mubalig sudah pasti membawa perubahan menuju kebaikan. Maka dari itu, mereka menaruh harapan besar kepada mubalig agar dapat mengatasi masalah yang terjadi pada saat ini. Hal ini senada dengan yang dijelaskan dalam wawancara yang peneliti sempat lakukan dengan ibu Leli selaku warga desa Lakea II yang tinggal berdekatan dengan tempat para remaja yang menggunakan *handphone*, ia mengatakan:

⁶³Aluy N. Samawati, *Kepala Desa Lakea II, "Wawancara"* Pada tanggal 28 Oktober 2019.

Saya berharap semua mubalig yang ada di desa Lakea II ini, tidak putus semangatnya mereka untuk meneegur remaja-remaja yang sudah ketagihan *handphone*. Saya juga biasa menegur mereka, tetapi kadang didengar, kadang tidak. Saya harap kita semua bisa kerja sama untuk mengatasi masalah ini.⁶⁴

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan seorang mubalig sangatlah membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, terutama keluarga dan lingkungan sekitar, agar kiranya selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada remaja-remaja yang ada di desa Lakea II.

2. Faktor Penghambat

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak selamanya akan berjalan dengan lancar, tentunya ada berbagai hambatan-hambatan yang dihadapi, karena pada hakikatnya kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Begitupun yang dihadapi para mubalig di desa Lakea II dalam mencegah penggunaan *Handphone* berlebihan pada remaja, mereka mendapatkan berbagai hambatan-hambatan dalam menjalankan tugas antara lain:

a. Hambatan dari Remaja

Perbedaan karakter pada remaja merupakan sebuah tantangan bagi para mubalig dalam melaksanakan sebuah kegiatan dakwahnya, terutama pada remaja yang ada di Desa Lakea II, karena karakter dalam diri seseorang itu sudah pasti berbeda-beda apalagi pada kalangan remaja. Hal ini pula dapat dibedakan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan remaja itu sendiri. Maka dari itu, mubalig harus pandai-pandai melihat kondisi serta karakter

⁶⁴Leli, *Masyarakat Desa Lakea II "Wawancara"*. Pada tanggal 22 Oktober 2019.

masing-masing remaja agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh mereka. Seperti yang telah diungkapkan oleh seorang mubalig yang ada di Desa Lakea II, yakni:

Dalam menyampaikan pesan, memang kita harus tahu dulu karakter remaja yang kita akan sampaikan pesan tersebut, karena jika kita tidak mengetahui karakter orang itu bagaimana, maka bisa jadi apa yang kita sampaikan akan bertolak belakang dengan kondisi atau karakternya, otomatis dia tidak mau terima apa yang kita sampaikan. Begitupun sebaliknya, kalau kita paham dengan karakternya, kita sampaikan sesuai dengan kondisinya, pasti dia akan terima apa yang kita sampaikan.⁶⁵

Yang menjadi sebuah hambatan bagi para mubalig adalah karakter remaja yang berbeda-beda dan kondisi emosional yang berubah-ubah. Mereka akan menerima pesan yang disampaikan ketika kondisi mereka sedang baik, dan akan menolaknya jika sedang dalam keadaan tidak baik. Dalam hal ini, maka para mubalig harus mampu menyesuaikan diri.

b. Hambatan dari Keluarga

Keluarga khususnya orangtua merupakan orang yang sangat berpengaruh juga terhadap anak atau remaja itu sendiri. Karena keberhasilan seorang anak tidak pernah lepas dari peran, doa serta dukungan dari orang terdekat terutama kedua orangtua. Akan tetapi, apa jadinya bila justru keluargalah yang menjadi faktor penghambat bagi para mubalig untuk menyampaikan dakwah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mubalig ini:

⁶⁵Syamsudin, *Mubalig Desa Lakea II, "Wawancara"*. Pada tanggal 12 November 2019.

Kami sebenarnya mengharapkan juga kepada orangtua-orangtua, agar kiranya dapat menasehati anaknya ketika berada di rumah, karena keluarga adalah orang yang sangat berpengaruh dibanding kami, kami hanya bisa menyampaikan semampunya, karena ada sebagian orangtua yang kadang marah jika anaknya diatur-atur oleh orang lain.⁶⁶

Kesuksesan mubalig dalam menyampaikan pesan dakwahnya juga membutuhkan kerja sama dari keluarga atau orangtua yang tinggal bersama dengan remaja itu sendiri, karena mereka lebih mengetahui seluk beluknya.

c. Munculnya HAM

Salah satu yang menjadi hambatan juga bagi mubalig adalah Hak Asasi Manusia (HAM) yakni munculnya Undang-Undang Perlindungan Anak, bukan hanya orang yang berprofesi seperti mereka saja yang menganggap bahwa HAM sebagai hambatan, para pendidik bahkan orangtuaupun merasa resah dengan adanya UU Perlindungan Anak tersebut. Sebab ketika remaja itu tidak senang dengan apa yang disampaikan oleh orang lain, tidak senang dengan tindakan orang lain kepadanya ia dengan mudah bisa melaporkan orang tersebut karena adanya UU Perlindungan Anak tersebut. Salah satu seorang mubalig mengatakan bahwa ia tidak setuju dengan adanya HAM yakni Undang-Undang Perlindungan Anak.

Saya sangat tidak setuju dengan adanya HAM itu, karna kita niatnya mau mengajak mereka (remaja) untuk shalat, menegur mereka kalau main *handphone* jika sudah larut malam, padahal tidak ada juga kami mau pukul mereka. Tapi banyak juga dari mereka yang tidak menerima tindakan kami itu. Mereka terlalu dimanjakan sehingga ketika orangtua berbicara dengan mereka, mereka bantah. Pada masa kami lalu, apa-apa yang dilakukan pasti ada sepotong kayu kecil di

⁶⁶Jairin N. Po'i, *Mubalig Desa Lakea II, "Wawancara"*. Pada tanggal 12 November 2019.

samping, itu supaya kami takut kalau seandainya melakukan sesuatu yang salah pasti kena pukul, tapi itu semua untuk mendidik kami, agar punya mental yang kuat, tidak membantah kepada orang yang lebih tua. Berbeda dengan anak-anak sekarang, Sekarang yang begitu tidak ada, bahkan banyak juga yang berprofesi guru sudah tidak mau menghukum siswanya karena takut kena Undang-Undang Perlindungan Anak. Karena sekarang, jika mereka tidak isi dalam, guru cubit. Siswa keberatan, mereka lapor.⁶⁷

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa mubalig tersebut sangat tidak menyukai keberadaan HAM yang memberlakukan Undang-Undang Perlindungan Anak, karena banyak anak atau remaja yang menyalah gunakan Undang-Undang tersebut.

Dalam melaksanakan tugas sebagai penyampai pesan kepada umat manusia, seorang mubalig harus memiliki hati yang sabar, walaupun ada beberapa faktor yang menjadi pendukung mereka, itu semua tidak terlepas dari hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi.

⁶⁷Syamsudin, *Mubalig Desa Lakea II, "Wawancara"*. Pada tanggal 12 November 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena penggunaan *handphone* yang terjadi di Desa Lakea II pada saat ini disebabkan karena munculnya sebuah jaringan gratis atau yang sering disebut dengan *wifi*, sehingga para remaja akan sangat ketagihan dalam memakai jaringan internet tersebut. Rata-rata mereka menggunakan *handphone* selama ± 3 jam dalam sehari. Mereka hanya menggunakan fitur-fitur seperti *whatsapp*, *facebook*, *games* dan *youtobe*, serta mereka hanya menggunakan 2 merek *handphone* yang lagi *trend* di wilayah tersebut yakni *Samsung* dan *Oppo*.
2. Para mubalig sudah melakukan pencegahan dalam meminimalisir penggunaan *handphone* yang berlebihan pada remaja di desa Lakea II dengan cara terus memantau atau memberikan nasihat-nasihat baik secara individu maupun kelompok. Para mubalig sadar akan keberadaan mereka yang memiliki tugas untuk mengajak kepada kebaikan dan menebarkan nilai-nilai *rahmatan lilalamin*.
3. Faktor pendukung yang dihadapi oleh para mubalig dalam melaksanakan dakwahnya terutama dalam mencegah penggunaan *handphone* yang

berlebihan pada remaja di Desa Lakea II yaitu mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari remaja itu sendiri dan dari keluarga serta munculnya HAM yakni Undang-Undang Perlindungan Anak.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh mubalig agar tetap ikhlas dan terus semangat dalam menjalankan dakwahnya untuk mengajak umat Islam dalam menjauhi segala larangan-Nya dan mentaati segala perintah-Nya serta senantiasa dapat mengingat kekuasaan Allah swt.
2. Bagi pemerintah agar kiranya dapat selalu memberikan kebebasan kepada para mubalig dalam melaksanakan tugasnya di kalangan masyarakat terkhusus di kalangan remaja.
3. Harapan kepada masyarakat serta remaja khususnya yang ada di Desa Lakea II, untuk kiranya memberikan dukungan baik dalam bentuk apapun itu agar dapat bersama-sama dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzirka Ibrahim, *Pengertian Handphone, Sejarah, dan Fungsinya*, diakses dari <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-handphone-sejarah-dan-fungsinya/>. Pada ada 25/08/2019
- Alfina Rosba “*Peranan Mubalig As’adiyah dalam Meningkatkan Ibadah shalat Remaja*” diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/alfinarosba-peranan-mubalig-dalam-meningkatkan-ibadah-shalat>. Pada tanggal 22/08/2019.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah, 2006.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Daradjat, Zakiah . *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2005.
- Dokter Sehat “*Bahaya Main Handphone sebelum tidur*” diakses dari <https://doktersehat.com/bahaya-main-hp-sebelum-tidur/>. Pada tanggal 28/08/2019.
- Dosen Psikologi. Com, *Dampak Psikologis Pengguna Gadget*, diakses dari <https://dosenpsikologi.com/dampak-psikologis-penggunaan-gadget>. Pada tanggal 28/08/2019.
- Fitrah, Ricky. *Bahaya Radiasi Ponsel Bagi Kesehatan Tubuh*, diakses dari <https://selular.id/2018/01/bahaya-radiasi-hp-bagi-kesehatan/>. Pada tanggal 27/08/2019.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rantan Kehidupan*, Jakarta:Erlangga, 2003.
- Iswidharmanjaya, Derry. *Bila si Kecil Bermain Gadget*, Bisakimia, 2014.
- Maxmanroe, *Pengertian Peran*, diakses dari <http://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>. Pada tanggal 27/07/2019.

- Misty, Gary, Thomas, “*Smartphone*”. Jakarta: Course Technology 2007.
- Muhammad Asrori, dan Muhammad Ali. *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Munir Mulkham, Abdul. *Idiologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Siperss, 1996.
- Nesy Aryani Fajrin, *Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi (Studi Kasus terhadap 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kulon Progo*. Diakses dari <http://eprints.uin-sunankalijaga.co.id>. Pada tanggal 20 Agustus 2019.
- Nuredah, *Peran Orangtua dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone pada Anak (Studi di SMPN 5 Yogyakarta)*. Diakses dari <http://eprints.uin-sunankalijaga.co.id> Pada tanggal 20 Agustus 2019.
- Nurhakim, Syerif. *Dunia Komunikasi dan Gadget*. Jakarta: Bestari, 2015.
- Nuryanto, Hery. *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Cet 1, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012.
- Rahma Istifadah, *Dampak Penggunaan Handphone terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA PIRI Kec. Jatiagung, Kab. Lampung Selatan*. Diakses dari <http://repository.radenintan.ic.id>. Pada tanggal 20 Agustus 2019.
- Rahman, Aulia, “*Berkat Mereka Kita Dapat Menggunakan Handphone*” diakses dari <http://6arra.wordpress.com/>. Pada tanggal 26/08/2019.
- Rosana, Ellya. *Modernisasi dan Perubahan Sosial*, diakses dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/viewFile/>. Pada tanggal 17/06/2019.
- Sa’adah, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa*, diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/147420991.pdf>. Pada tanggal 27/08/2019.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Santrock, Jhon W. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Siti Sundari dan Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta 2004.

Setyowinanto, Pipit. *Jenis jenis dan perkembangan Handphone* dalam <http://pipitsetyowinanto.wordpress.com/perkembangan>. Diakses pada 26/08/2019.

Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar; Masalah-masalah pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisus, 1987.

Tagar. Id, *Mengenal Sejarah Handphone Pertama di Dunia dan Perkembangannya*. Diakses dari <https://www.tagar.id/mengenal-sejarah-handphone-pertama-di-dunia-dan-perkembangannya>. Pada tanggal 26/08/2019.

Wikipedia, *Modernisasi*, diakses dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Modernisasi>. Pada tanggal 17/06/2019

www.organisasi.org, *Kegunaan Fungsi Manfaat Handphone Smartphone Bagi Manusia*. Diakses dari <http://www.organisasi.org>. Kegunaan-Fungsi-Manfaat-Handphone-Smartphone-Bagi-Manusia.html#. Pada tanggal 26/08/2019.

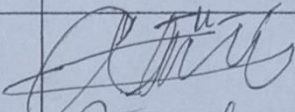
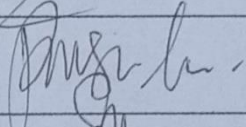
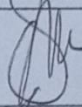
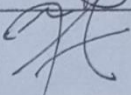
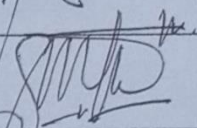
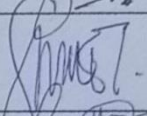
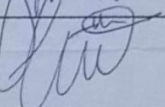
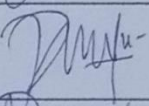
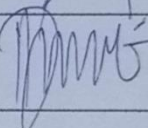
Ya' cub, Hamzah. *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1981.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Kepala Desa Lakea II
 - a. Bagaimana Gambaran Umum Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol?
 - b. Tanggapan bapak tentang fenomena penggunaan *handphone* pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol?
2. Mubalig
 - a. Bagaimana peran para mubalig dalam meminimalisir penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol?
 - b. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi bapak dalam mencegah penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol?
3. Masyarakat
 - a. Bagaimana pandangan ibu terhadap peran mubalig Desa Lakea II dalam meminimalisir penggunaan *handphone* berlebihan pada remaja?
4. Remaja
 - a. Berapa lama kamu menggunakan *handphone* dalam sehari?
 - b. Aplikasi apa saja yang kamu gunakan?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Aluy N. Samawati	Kepala Desa	
2	Ruslan Majid	Mubalig	
3	Suleman Bissi	Mubalig	
4	Jairin N. Po'i	Mubalig	
5	Syamsuddin	Mubalig	
6	Suri	Masyarakat	
7	Leli	Masyarakat	
8	Rian	Remaja	
9	Dewi Puspita	Remaja	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 475 /In.13/F.III/PP.00.9/10/2019 Palu, 3 Oktober 2019
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala Desa Lakea II
Kecamatan Lakea Kabupaten Buol
Di
Lakea

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Yuningsi
NIM : 15.4.10.0021
Semester : IX
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Munif Rahman I
No. Hp : 082348823791

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN MUBALIG DALAM MENCEGAH PENGGUNAAN HANDPHONE BERLEBIHAN PADA REMAJA DI DESA LAKEA II KECAMATAN LAKEA KABUPATEN BUOL”**.

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Syamsuri, M.Ag
2. Taufik, S.Sos.I., M.S.I

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Lakea II Kecamatan Lakea Kabupaten Buol.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan &
Pengembangan Lembaga



Dr. Rusdin, S.Ag., M. Fil.I
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



**PEMERINTAH KABUPATEN BUOL
KECAMATAN LAKEA
KANTOR DESA LAKEA II**

Alamat : Jl. Trans Sulawesi No. 125 , Desa Lakea II, Kecamatan Lakea, Kabupaten Buol

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / 70.961 / Pemdes / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : ALUY N SAMAWATI
Jabatan : Kepala Desa Lakea II
Alamat : Desa Lakea II, Kec.lakea Kab buol.

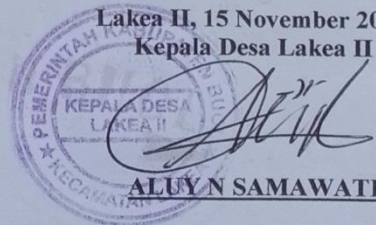
Dengan ini menerangkan dengan benar kepada :

Nama : SRI YUNINGSI
NIM : 15.4.10.0021
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Penelitian : Peran Mubalig Dalam Mencegah Penggunaan Handphone Berlebihan pada Remaja

Tersebut diatas benar dan secara nyata telah melakukan Penelitian dengan Judul “**PERAN MUBALIG DALAM MENCEGAH PENGGUNAAN HANDPHONE BERLEBIHAN PADA REMAJA**” di Desa Lakea II, Kecamatan Lakea, Kabupaten Buol, dan karenanya yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian sesuai dengan judul tersebut.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lakea II, 15 November 2019
Kepala Desa Lakea II



ALUY N SAMAWATI

DOKUMENTASI



**Dokumentasi Bersama Mubalig 1
Desa Lakea II**



**Dokumentasi Bersama Mubalig 2
Desa Lakea II**



**Dokumentasi Bersama Mubalig 3
Desa Lakea II**



**Dokumentasi Bersama Mubalig 4
Desa Lakea II**



**Dokumentasi Bersama Kepala Desa
Lakea II**



**Dokumentasi Bersama Masyarakat
Desa Lakea II**

Dokumentasi Bersama Remaja Pengguna Handphone Desa Lakea II





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sri Yuningsi
Tempat/Tgl Lahir : Lakea II, 04 Oktober 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NIM : 15.4.10.0021
Alamat : Jalan Munif Rahman



B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Imran Lahama
Pendidikan : SD Sederajat
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Lakea II

2. Ibu

Nama : Herlina L.P Taim
Pendidikan : SLTP Sederajat
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Lakea II

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 16 Lakea, Tahun 2004-2009
2. SMPN 1 Lakea, Tahun 2009-2012
3. SMKN 1 Biau, Tahun 2012-2015

D. Pengalaman Organisasi

Pengurus HMJ Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Palu.